

PENGARUH CAPITAL, MANAJEMEN, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Esli Silalahi¹, Danda Yuliani Lingga², Donalson Silalahi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : esli2silalahi@gmail.com¹, kristindandalingga@gmail.com²,

donalsonsilalahi@ust.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh permodalan, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi permodalan yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), manajemen menggunakan Net Interest Margin (NIM), profitabilitas menggunakan Return on Equity (ROE), dan likuiditas menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham yang diukur berdasarkan harga penutupan (closing price). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 17 perusahaan dengan periode observasi selama 5 (lima) tahun. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial, permodalan (CAR) serta likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, manajemen (NIM) dan profitabilitas (ROE) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,592 atau 59,2% mengimplikasikan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel permodalan, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan sisa sebesar 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Permodalan (CAR); Manajemen (NIM); Profitabilitas (ROE); Likuiditas (LDR); Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of capital, management, profitability, and liquidity on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The independent variables in this study are capital as measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), management as measured by the Net Interest Margin (NIM), profitability as measured by the Return on Equity (ROE), and liquidity as measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR), while the dependent variable is stock price as measured by the closing stock price. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used are secondary data obtained from company financial reports through the official IDX website. The sample used was 17 companies selected through a purposive sampling technique over a 5-year observation period. The data analysis techniques used were multiple linear regression analysis and descriptive statistical analysis. The results of the study indicate that partially, capital (CAR) has a negative and insignificant effect on stock prices, management (NIM) has a positive and significant effect on stock prices, profitability (ROE) has a positive and significant effect on stock prices, liquidity (LDR) has a negative and insignificant effect on

stock prices. Simultaneously, these four variables also have a significant effect on stock prices. Stock prices can be explained by the variables of capital, management, profitability and liquidity by 0.592 or 59.2% as indicated by the results of the R-square value and the remaining 40.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Capital (CAR), Management (NIM); Profitability (ROE); Liquidity (LDR); Stock Price.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai ekonomi (Satriawan, 2021:20). Instrumen investasi dapat berupa saham, obligasi, deposito, emas, properti, maupun reksa dana (Royda, 2022:5–6). Salah satu instrumen utama pasar modal adalah saham, yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan (Harahap & Hafizh, 2020:185). Tujuan investasi saham adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan deviden (Hermuningsih, 2012:8).

Salah satu lembaga yang berkembang pesat saat ini adalah Bank. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU RI No. 4 Tahun 2023). Semakin tinggi kinerja suatu bank menandakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat Kesehatan yang baik, dan semakin besar juga kemungkinan harga saham akan naik. Bagi investor, analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran kondisi keuangan serta prospek perusahaan (Harahap, 2020:127). Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal (Darmadji & Fakhruhin, 2012:102). Harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan (Brigham dan Weston, 2002:19).

Mekanisme dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 yang mengatur tata cara penilaian tingkat Kesehatan bank umum. Jika merujuk pada *Bank of Settlement* bahwa kriteria bank yang sehat, jika bank tersebut mampu melaksanakan kontrol terhadap aspek normal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Penilaian tersebut dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor, antara lain profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), tingkat rentabilitas, kecukupan permodalan, serta aspek likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar (peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011). Dalam penelitian ini aspek penilaian kinerja perbankan yang akan diteliti adalah *Capital* untuk rasio kecukupan modal bank, *management* untuk menilai kualitas manajemen, *earning* untuk rasio-rasio rentabilitas bank, dan *liquidity* untuk rasio-rasio likuiditas bank.

Rasio keuangan yang digunakan adalah *capital (Capital Adequacy Ratio/CAR)*, manajemen (*Net Interest Margin/NIM*), rentabilitas (*Return on Equity/ROE*) dan likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*). *Capital* adalah dana yang digunakan oleh bank sebagai modal atau sumber daya keuangan untuk menjalankan kegiatan operasinya serta untuk menanggulangi risiko usaha yang dihadapi, manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kebijakan dan strategi bisnis bank untuk mencapai tujuannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2017: 145). rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal dan aset yang digunakan dalam operasionalnya (Hanafi dan Halim, 2009:159), Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Parlina dkk., 2023:18).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi Novita,L (2022) menemukan CAR berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara Masril (2019) menyatakan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Handayani,S (2024) menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan D.Wijono (2013) menyatakan NIM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perbankan. Dian & Nyimas (2023) menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Naufal & Mahardika (2019) menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Novita, L menemukan LDR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Wulandari dan Putra (2023) menyatakan LDR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah salah satu teori dasar dalam ilmu keuangan yang membahas bagaimana ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, terutama investor, dapat dikurangi melalui penyampaian sinyal-sinyal tertentu oleh pihak manajemen. Teori ini awalnya diperkenalkan oleh Spence pada 1973 dalam konteks pasar tenaga kerja, namun seiring waktu telah banyak diadaptasi dalam bidang keuangan dan akuntansi (Nengsih, 2023:53). Menurut teori ini, perusahaan dengan prospek keuangan yang baik akan cenderung mengirimkan sinyal positif kepada pasar guna membedakan diri dari perusahaan yang berkinerja buruk. Misalnya tingkat *capital* tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, manajemen yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki tingkat kestabilan keuangan, rentabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki potensi laba yang kuat di masa depan, sementara likuiditas yang baik mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan harga saham.

Trade Off Theory

Trade-Off Theory adalah salah satu teori pokok dalam kajian struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan memilih proporsi antara utang dan ekuitas sebagai sumber pembiayaan (Widnyana & Purbawangsa, 2024:181). Teori ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara keuntungan dan kerugian yang timbul dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Menurut *Trade-Off Theory*, perusahaan memilih tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang (*tax shield*) serta biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat seiring dengan bertambahnya beban utang (Widnyana & Purbawangsa, 2024:182). Penggunaan utang memang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak, sebagaimana dijelaskan dalam teori Modigliani dan Miller tahun 1963. Namun, ketika proporsi utang dalam struktur modal terlalu tinggi, perusahaan akan menghadapi risiko meningkatnya biaya kebangkrutan dan ketidakpercayaan investor, yang justru dapat menurunkan harga saham (Riyadi & Prasetyo, 2022).

Theory Agency

Teori agensi (*Agency Theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan adanya hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini, pemilik perusahaan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan demi kepentingan pemilik. Dalam konteks perbankan, konflik agensi dapat muncul ketika manajemen tidak mengelola modal, likuiditas, dan aset secara optimal. Manajemen yang kurang efektif berpotensi menggunakan modal dan sumber

daya perusahaan dengan tidak efisien, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan persepsi investor di pasar modal. Dengan demikian, teori agensi menekankan pentingnya manajemen yang baik untuk meminimalkan konflik ini dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan (Abdullah, 2005: 120). Adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat. Kinerja keuangan dinilai dari tinggi rendah tingkat harga saham pada suatu perusahaan. Jika perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang sehat dan baik. Begitupun sebaliknya, jika harga saham yang dimiliki suatu bank atau perusahaan rendah maka mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan bank tersebut dalam keadaan tidak sehat atau buruk.

Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan sebuah perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Artinya bahwa pemegang saham tersebut memiliki perusahaan yang besarnya tergantung dari besarnya bagian saham yang dimilikinya (Harahap & Hafizh, 2020:185). Saham merupakan *earning asset* dimana pemodal membeli saham karena mengharapkan akan diperolehnya *yield* baik dividen maupun *Capital gain* dan mengandung risiko yang disebabkan oleh naik turunnya harga saham (Astawinetu dan Handini, 2020:61) Harga saham mengalami perubahan naik turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan saham (*close price*) tiap perusahaan yang diperoleh melalui harga saham pada periode akhir tahun.

Capital (Capital Adequacy Ratio)

Capital adalah dana yang digunakan oleh bank sebagai modal atau sumber daya keuangan untuk menjalankan kegiatan operasinya serta untuk menanggulangi risiko usaha yang dihadapi. Konsep *capital* dalam keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional bank dan juga menanggung risiko kredit yang mungkin terjadi. Kualitas dan kuantitas modal menentukan daya tahan bank terhadap kondisi keuangan yang buruk dan membantu stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan. Artinya semakin tinggi tingkat *capital*, maka semakin besar kemungkinan bank tersebut menjalankan kegiatan operasional dengan aman dan memiliki dana yang cukup untuk menanggung risiko apabila terjadi. Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat *capital* ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana seluruh aktiva bank mendukung risiko (kredit, Surat berharga, tagihan pada bank) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) lain-lain.

Manajemen (*Net Interest Margin*)

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kebijakan dan strategi bisnis bank untuk mencapai tujuannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2017: 145). Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproaksikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Konsep manajemen dalam keuangan merujuk pada kemampuan bank mengelola aktiva dengan optimal untuk memperoleh pendapatan atau laba. Artinya semakin baik kualitas manajemen akan meningkatkan laba yang diperoleh sehingga akan menarik minat investor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio keuangan yang mengukur aset menguntungkan suatu perusahaan perbankan, terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan bunga yang didapatkan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan harga saham.

Rentabilitas (*Net Interest Margin*)

Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2020:212). Indikator ini mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri untuk memperoleh pendapatan. Tingkat rentabilitas yang tinggi menunjukkan potensi yang besar bagi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan investor. Indikator ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan prospek pertumbuhan bank di masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2020:204) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak modal sendiri. Apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor, bahwa bank mampu mengoptimalkan laba berdasarkan modal sendiri.

Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Parlina dkk., 2023:18). Konsep likuiditas dalam keuangan adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu tanpa harus menjual aset secara paksa atau merugikan bank. Dalam konteks ini, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana tunai atau aset lancar yang mudah dicairkan untuk membayar kewajiban, terutama kewajiban kepada nasabah yang melakukan penarikan simpanan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan lancar dan menumbuhkan kepercayaan publik terhadap stabilitas bank tersebut (Siamat, 2005: 48-50). Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun jika terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kredit. Alat ukur yang digunakan peneliti adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank (Dendawijaya, 2009:116). LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank memperoleh laba.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas masalah yang dihadapi dimana keberadaannya masih perlu dibuktikan. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁** : *Capital* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
- H₂** : Manajemen (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
- H₃** : Rentabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
- H₄** : Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
- H₅** : *Capital* (CAR), Manajemen (NIM), Rentabilitas (ROE), dan Likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar perusahaan perbankan yang tergolong bank umum konvensional dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel diambil dengan Teknik *purposive sampling*, yaitu yang memenuhi kriteria Perusahaan perbankan yang merupakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara konsisten menerbitkan *Annual report* tahunan, memiliki ekuitas tidak negatif, memiliki laba bersih yang positif (tidak mengalami rugi) dan tidak mengalami penurunan laba bersih 2 tahun berturut-turut selama periode 2020-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 17 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

Variabel independen (X)

1. *Capital (Capital Adequacy Ratio) (X1)*

Capital adalah dana yang digunakan oleh bank sebagai modal atau sumber daya keuangan untuk menjalankan kegiatan operasinya serta untuk menanggulangi risiko usaha yang dihadapi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *capital* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perbandingan antara modal bank dengan asset tertimbang menurut risiko. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat kecukupan modal bank menanggung risiko (Dendawijaya, 2009:121)

2. *Manajemen (Net Interest Margin) (X2)*

manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kebijakan dan strategi bisnis bank untuk mencapai tujuannya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen adalah *Net Interest Margin* (NIM), yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan

aktiva produktif. *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga dari asset produktifnya, sehingga mencerminkan efisiensi manajemen (Kuncoro dan Suhardjono, 2017: 145)

3. Rentabilitas (*Return on Equity*) (X3)

Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2020:212). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah *return on Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau pendapatan dari modal sendiri.

4. Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) (X4)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Parlina dkk., 2023:18). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan dana yang dihimpun. Semakin besar rasio ini maka tingkat risiko likuiditas juga akan meningkat sehingga menurunkan kepercayaan investor dan menekan harga saham (Dendawijaya, 2009:116).

Variabel dependen (Y)

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Deskriptif dari variabel yang diteliti yakni: CAR (X1), NIM (X2), ROE (X3), LDR (X4) dan Harga Saham (Y). Hasil statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	85	15.75	106.41	33.7552	18.99285
NIM	85	2.44	9.01	4.9772	1.36077
ROE	85	.29	27.31	8.8614	7.19179
LDR	85	40.01	163.19	89.4216	23.24172
Harga Saham	85	50	10950	2479.36	2821.252
Valid (listwise)	N 85				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa (1) *Capital* (CAR) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 15.75% dan nilai maksimum sebesar 106.41%, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 33.7552 serta standar deviasi sebesar 18.99285. (2) manajemen (NIM) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2.44% dan nilai maksimum sebesar 9.01%, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4.9772 serta standar deviasi sebesar 1.36077. (3) rentabilitas (ROE) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.29% dan nilai maksimum sebesar 27.31%,

dengan rata-rata (*mean*) sebesar 8.8614 dan standar deviasi sebesar 7.19179. (4) likuiditas (LDR) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 40.01% dan nilai maksimum sebesar 163.19%, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 89.4216 dan standar deviasi sebesar 23.24172. (5) harga saham menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar Rp 50, nilai maksimum sebesar Rp 10.950, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2479.36 dan standar deviasi sebesar 2821.252.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01789345
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.049
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan lebih dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,200 (20%) yang berarti bahwa variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.689	1.452
	NIM	.677	1.477
	ROE	.640	1.561
	LDR	.767	1.304

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *tolerance value* > 0.10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	.572	1.04303	1.878

a. Predictors: (Constant), LDR, ROE, CAR, NIM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.878, dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah uji pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.317	1.352		1.714	.090
	CAR	.247	.172	.180	1.437	.155
	NIM	-.336	.283	-.150	-1.187	.239
	ROE	-.072	.072	-.131	-1.007	.317
	LDR	-.379	.298	-.151	-1.273	.207

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,155, NIM sebesar 0,239, ROE 0,317 dan LDR sebesar 0,207 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentabilitas (ROE) dan likuiditas (LDR) terhadap harga saham (CP) sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.867	2.451		2.393	.019
	CAR	-.532	.311	-.147	-1.708	.091
	NIM	1.752	.513	.296	3.414	.001
	ROE	.844	.130	.579	6.493	.000
	LDR	-.306	.540	-.046	-.567	.573

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi linear berganda di atas, maka model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = 5,867 - 0,532(CAR) + 1,752 (NIM) + 0,844 (ROE) - 0,306 (LDR) + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 5,867 menunjukkan apabila variabel *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentailitas (ROE) dan likuiditas (LDR) bernilai nol, maka nilai dari harga saham (CP) adalah sebesar 5,867 dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel *capital* (CAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya jika variabel *capital* (CAR) ditingkatkan sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham (CP) sebesar Rp 0,532. Sebaliknya, apabila variabel *capital* (CAR) diturunkan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham (CP) sebesar Rp 0,532. Variabel manajemen (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya jika variabel (manajemen (NIM) ditingkatkan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham (CP) sebesar Rp 1,752. Sebaliknya, apabila variabel manajemen (NIM) diturunkan sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham (CP) sebesar Rp 1,752. Variabel rentabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya jika variabel rentabilitas (ROE) ditingkatkan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham (CP) sebesar Rp 0,844. Sebaliknya, apabila variabel rentabilitas (ROE) diturunkan sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham (CP) sebesar Rp 0,844. Variabel likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya jika variabel likuiditas (LDR) ditingkatkan sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham (CP) sebesar Rp 0,306. Sebaliknya, apabila variabel likuiditas (LDR) diturunkan sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham (CP) sebesar Rp 0,306.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 6 diatas, Variabel *capital* (CAR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.708 < t_{tabel} yakni 1,990 dan tingkat signifikansi 0,091, dimana 0,091 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *capital* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel manajemen (NIM) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.414 > t_{tabel} yakni 1,990 dan tingkat signifikansi 0,001, dimana 0,001 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel rentabilitas (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6.493 > t_{tabel} yakni 1,990 dan tingkat signifikansi 0,000, dimana 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rentabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel likuiditas (LDR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,567 < t_{tabel} yakni 1,990 dan tingkat signifikansi 0,573 dimana 0,573 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.471	4	31.618	29.063	.000 ^b
	Residual	87.033	80	1.088		
	Total	213.504	84			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), LDR, ROE, CAR, NIM

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $29.063 >$ nilai F_{tabel} 2,49, kemudian nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentabilitas (ROE) dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (CP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.592	.572	1.04303

a. Predictors: (Constant), LDR, ROE, CAR, NIM

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square yaitu 0,592 atau sama dengan 59,2% yang berarti bahwa variasi *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentabilitas (ROE) dan likuiditas (LDR) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 59,2%, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *capital* (CAR) Terhadap Harga Saham

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar $-0,532$, yang artinya apabila CAR naik sebesar 1%, maka harga saham akan menurun sebesar Rp $-0,532$ per lembar demikian sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari arah koefisien regresi yang negatif. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar -1.708 dan nilai signifikansi sebesar $0,091$, di mana $0,091 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang artinya *capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan *trade-off theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang (*tax shield*) dan risiko kesulitan keuangan (*financial distress costs*). Ketika CAR terlalu tinggi, bank cenderung terlalu konservatif dengan memegang modal berlebih (*over-capitalization*) yang tidak produktif, sehingga mengurangi potensi *leverage* optimal untuk memaksimalkan *return on equity* (ROE). Akibatnya, profitabilitas bagi pemegang saham menurun, kepercayaan investor berkurang, dan harga saham tertekan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiningsih, H. E. (2022), yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Manajemen (NIM) Terhadap Harga Saham

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar $1,752$, yang berarti apabila NIM meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp $0,532$ per lembar, demikian pula sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari arah koefisien regresi yang positif. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 3.414 dan nilai signifikansi sebesar $0,001$, di mana $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang artinya manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NIM yang tinggi memberikan sinyal bahwa bank memiliki

efisiensi manajemen yang baik, dan mampu mengelola margin bunga secara optimal untuk menghasilkan pendapatan inti. Hal ini sejalan dengan *agency theory*, yang menyatakan bahwa kinerja manajemen seperti NIM tinggi meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dengan mendorong keputusan operasional yang memaksimalkan nilai saham. Bank dengan NIM tinggi memberikan sinyal bahwa manajemen mampu menjalankan kegiatan usaha secara produktif dan berkelanjutan melalui pengawasan yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani,S (2024) yang menyatakan bahwa manajemen (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Pengaruh Rentabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,752 yang artinya apabila ROE meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 1,752 per lembar, demikian sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari arah koefisien regresi yang positif. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 6,493 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang artinya rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan *signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan, termasuk tingkat profitabilitas, dapat menjadi sinyal penting yang dikirimkan oleh manajemen kepada investor. Perusahaan yang memiliki prospek kinerja baik akan cenderung mengirimkan sinyal positif ke pasar untuk membedakan dirinya dari perusahaan lain yang berkinerja buruk (Puspitaningtyas, 2020:35). ROE yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Sinyal tersebut meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Dian dkk (2023) yang menyatakan bahwa rentabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Harga Saham

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar $-0,306$. yang artinya apabila LDR meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan menurunkan sebesar Rp $-0,306$. per lembar, demikian sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari arah koefisien regresi yang positif. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar $-0,567$ dan nilai signifikansi sebesar $0,573$, di mana $0,573 > 0,05$, , maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, yang artinya likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi risiko bank. LDR yang tinggi memberikan sinyal negatif karena menunjukkan meningkatnya risiko likuiditas, sehingga menurunkan kepercayaan investor, mengurangi permintaan saham, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Capital (CAR), Manajemen (NIM), Rentabilitas (ROE) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Harga Saham

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentabilitas (ROE) dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini juga diperoleh F_{hitung} sebesar 29,063 lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 2,49. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NIM, ROE dan LDR

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentabilitas (ROE) dan likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia periode 2020-2024 dapat diterima. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini diperoleh nilai R Square yaitu 0,592 atau sama dengan 59,2% yang berarti bahwa variasi *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentabilitas (ROE) dan likuiditas (LDR) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 59,2%, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *capital* yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel manajemen yang diprosikan dengan Net Interest Margin (NIM) serta rentabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; sementara itu, variabel likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, seluruh variabel yang terdiri dari *capital* (CAR), manajemen (NIM), rentabilitas (ROE), dan likuiditas (LDR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kombinasi kinerja keuangan perbankan secara keseluruhan memiliki peran penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar investor dan calon investor memperhatikan secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya aspek *capital*, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, serta lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan sebagai objek investasi; di sisi lain, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel independen lain di luar CAR, NIM, ROE, dan LDR, memperpanjang periode penelitian agar hasil lebih akurat dan relevan dengan kondisi terkini, serta memperluas objek penelitian ke berbagai sektor di luar perbankan guna memungkinkan perbandingan lintas sektor dan menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2005). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Adiningsih, H. E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham: studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 2(1), 59-64.
- Astawinetu, E. D. & Weston, I. F. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-7). Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T. & Fakhrudin, H.,M. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dian, A., & Nyimas, W. A. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 10(1).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Handayani, S. (2024). Pengaruh Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity (CAMELS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek

- Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, 16(2), 393-409.
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip* (Cetakan pertama). Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-15). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2017). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Edisi kedua). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Masril. (2018). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Harga Saham Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. VOL 9. No. 2
- Naufal, R.M. & Mahardika, K. P.D. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada 10 Perbankan Terbesar Tahun 2014-2017) *e-Proceeding of Management*. Vol. 6 No. 2
- Nengsih, N. (2023). *Struktur modal syariah: Studi pada perbankan syariah di Indonesia* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Novita, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Economic and Digital Bussiness Review*. Vol3, Issue 2.
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Padang: CV Ruang Tentor.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang *sistem penilaian kesehatan bank umum yang menggunakan pendekatan berbasis risiko*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang *tata cara penilaian tingkat Kesehatan bank umum*.
- Puspitaningtyas, Z. (2020). *Kemampuan good corporate governance sebagai pemoderasi* (Edisi pertama). Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Riyadi, A., & Prasetyo, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan: Uji Teori Trade-Off pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51-63.
- Royda, D. R. (2022). *Investasi dan pasar modal*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Satriawan, D. G. (2021). *Hukum investasi di Indonesia*. Yogyakarta: Literasi Nusantara Abadi.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Edisi ke-5). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang *Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*.
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). *Teori-teori keuangan: Konsep dan aplikasi praktis* (Cetakan pertama). Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Wijono, D. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(2), 632-646
- Wulandari, R. R., & Putra, I. N. N. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Return on Asset terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Jurnal Riset Keuangan*, 6(12), 90-101.